

Hubungan Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Âdâb Al-âlim Wa Al-Muta'allim* dan Implementasinya

Irwansyah¹, Hotni Sari Harahap² Rizky Rabbani³
Universitas Al Washliyah Medan
Email, irwansyah.mui@gmail.com
hotnisari46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru dan murid dalam pembelajaran dan implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang hubungan guru dan murid dalam tradisi pembelajaran di SMP IT Dewani Akbar. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kepustakaan (*library research*), melalui sumber data primer dan sekunder dengan pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru dan murid dalam pembelajaran menurut KH.Hasyim Asy'ari yaitu hubungan guru dan murid dibangun atas dasar penghormatan yang besar dari murid dan cinta kasih yang tulus dari sang guru serta dalam implementasinya akhlak guru dan murid di SMP IT Dewani Akbar telah dilaksanakan dengan baik di lingkungan SMP IT Dewani Akbar khususnya bukan hanya dalam proses belajar mengajar saja tapi mencakup semua kegiatan di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan Ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep Akhlak guru dan murid dalam pendidikan Islam.

Key Word: Implementasi, Kitab *Âdâb Al-Âlim Wa Al-Muta'Allim*, Guru, Murid.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan internalisasi sikap individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia dengan pengajaran dan pelatihan [1, p. 710]. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional pendidikan dapat dimaknai sebagai pengembangan potensi aspek spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [2, p. 6]

Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha pendidik untuk membentuk watak dewasa yang manusiawi terhadap peserta didik. Dalam bahasa Arab, padanannya *tarbiyah*. Kata ini adalah bentuk *mashdar* (kata dasar) dari ربي - يربي - تربيه. Dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* sebagai kata dasar atau isim *mashdar* dari kata رَبِّي yang berarti,

“memelihara”, “menjaga”, dan “mendidik”. Kata رَبِّي dalam *tasniyah* digunakan beberapa kali dalam Alquran. Pendidikan berasal dari kata didik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Bahkan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, jika ingin melihat maju mundurnya suatu negara lihat pendidikannya [3, p. 21]. Jadi, Pendidikan merupakan institusi yang dapat mengembangkan kepribadian yang baik berakhlak mulia [4, p. 2]. Dalam menyelenggarakan pendidikan, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional yang ditentukan oleh Undang-undang [5, p. 9].

Pendidikan merupakan kegiatan nyata dengan tujuan dan sasaran. Pendidikan memerlukan pencapaian program multi-level dengan meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sistematis guna membawa anak dari satu perkembangan ke perkembangan lainnya [6, p. 21]. Demikian pula pendidikan akhlak, mengingat tempat akhlak dalam kehidupan manusia, menempati tempat yang penting, baik bagi individu, maupun dalam masyarakat dan bangsa. Etika pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada orang yang memanifestasikan dirinya secara spontan melalui tindakan dan perbuatan. Jika akhlak yang diterapkan baik disebut akhlak yang mahmudah, dan jika akhlak yang diterapkan buruk disebut akhlak madzmumah. Etika baik dan buruk keduanya didasarkan pada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam Islam, implementasi akhlak telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad saw. Sa'd bin Hisyâm bin 'Âmir bertanya kepada 'Âisyah ra. tentang akhlak Rasûlullâh saw., 'Âisyah menjawab: *khuluquhul-Qur'ân* (akhlak Rasûlullâh saw. adalah Alquran). Dalam *Shahîh Muslim*, Anas bin Mâlik ra. berkata, Rasûlullâh saw. adalah manusia yang paling baik akhlaknya [7, p. 2310]. Kemuliaan akhlak Rasûlullâh saw tersirat dalam surah Al-Qalam ayat 4. Ajaran Islam bersumber dari norma-norma utama yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) yang memberikan contoh mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup. Berkarakter Islami berarti menjalankan ajaran Islam secara lurus yang terdiri dari iman, Islam, dan ihsan. Memiliki akhlaqul karimah berarti meminta hidayah, dan taufik-Nya. Ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al Ahzab ayat 21. Sebagai tolok ukur perbuatan baik dan buruk, seseorang harus mengacu pada ketentuan Allah swt. dan Rasul-Nya. Karena Rasullâh adalah orang yang berakhlak mulia. Akhlak mulia dalam Islam adalah menjalankan kewajiban, menjauhi segala larangan, memberikan hak kepada Allah dan makhluk-Nya seperti sesama manusia, hewan dan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Saat ini, pendidikan lebih mementingkan masalah materi dan intelektual/kemampuan kognitif saja daripada etika dan moral. Sehingga terjadi dekadensi moral yang tinggi mencerminkan krisis etika. Contoh dekadensi moral saat ini sangat memprihatinkan, seperti: (1) penyalahgunaan narkoba, (2) tawuran, (3) geng motor, pornografi, dan lain-lain. [8, p. 7]

Jenis-jenis kenakalan siswa menurut Zakiyah Daradajat adalah: (1) keengganan untuk menuruti orang tua atau guru, (2) seringnya tawuran. Sering berkelahi merupakan salah satu gejala siswa yang nakal, (3) berpakaian yang tidak sesuai syariat agama seperti orang lain atau bintang idolanya, (4) membolos selama jam pelajaran, dan (5) melanggar hukum. mengganggu ketenangan dan kenyamanan orang lain [9, p. 3]. Bahkan sekarang, kenakalan siswa sudah terlalu jauh. Baru-baru ini, kasus seorang siswa 'mencekik' seorang guru di Gresik, Jawa Timur menjadi viral di media sosial. Meski kedua belah pihak telah berdamai dan siswa langsung meminta maaf kepada guru, namun kejadian ini cukup mencoreng wajah pendidikan di tanah air. Pendidikan karakter diharapkan menjadi standar prestasi akademik, bukan hasil ujian nasional atau akademik. Model baru ini akan mendorong perubahan positif pada ekosistem sekolah, sekaligus membangun empati dan pembelajaran untuk membangun kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dan emosinya. Untuk memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang dari tata tertib atau peraturan sekolah diperlukan upaya yang sistematis dan terencana. Dilihat dari contoh anak di bawah umur yang melanggar hukum dan upaya guru untuk mengatasinya, pendidikan seharusnya dapat menyentuh berbagai aspek, yaitu fisik, mental, spiritual, moral, psikologis dan fisik. Menurut ibn Maskawih [10, p. 93] tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang berakhlak.

Dari konteks di atas, K.H. Hasyim Asy'ari [11, p. 109] adalah seorang ulama besar Indonesia yang dianugerahi gelar Hadratu asy-Syekh atau guru besar. Ia juga pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia bernama Nahdatul Ulama (NU), seorang ulama besar, yang aktif dalam menghasilkan karya tulis. Saat ini, sebagian besar karyanya terhimpun rapi dalam satu kitab besar yang kemudian diberi nama Kitab Irsyad as-Sari. Salah satu kitabnya yang tertuang di dalamnya adalah *Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim*, sebuah kitab tentang etika guru dan murid yang terdiri dari 8 bab. Sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "akhlak guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Âdâb Al-Âlim Wa Al-Muta`Allim* dan implementasinya di SMP IT Dewani Akbar". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan Ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep Akhlak guru dan murid dalam pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan berupa penelitian lapangan atau field research atau kepustakaan. Dimana data-data penelitian diperoleh melalui buku, majalah, jurnal, karya ilmiah dan new papers atau majalah atau koran. [12, p. 3]. Selain itu, sumber data juga berasal dari wawancara, yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan Yayasan SMP IT Dewani Akbar, kepala Sekolah Yayasan SMP IT Dewani Akbar dan para dewan guru serta siswa dan

siswi SMP IT Dewani Akbar, yang beralamat Jln. Besar Dusun XV Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) wawancara, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap sumber penelitian untuk memperoleh data. 2) observasi, pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian seperti gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis sekolah, sarana prasarana, serta hubungan guru dan murid di dalam kitab *adabul alim wal mutallim*. 3) dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data yang dipakai dalam mengetahui hal-hal yang variabel seperti catatan, transkrip, buku, agenda dan yang lainnya. Karena data yang diperoleh cukup banyak, maka penulis menggunakan analisis data berupa: 1) data *Reduction* dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 2) data *Display* yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori dan sejenisnya. 3) *Verification* yaitu langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru dan murid dalam pembelajaran di SMP IT Dewani Akbar

Menekankan peran guru sebagai pembimbing dan siswa diperlukan untuk meningkatkan perannya dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa yang mengikuti pedoman pembelajaran yang diberikan oleh guru akan menentukan keberhasilan belajar siswa. Hubungan guru-murid tidak boleh diartikan semata-mata sebagai guru yang memberikan pelayanan untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan antara kedua belah pihak harus dibangun atas dasar saling pengertian tentang tugas dan fungsi masing-masing pihak. Dalam tradisi pesantren, rasa sayang siswa teraktualisasi dengan rasa hormat dan ketaatan kepada guru adalah mutlak dan tidak terputus, yang berarti sepanjang hidupnya siswa mendengarkan penjelasan guru sambil menyilangkan tangan di atas meja. Siswa berbicara dengan guru dengan sopan, siswa yang masuk dan keluar kelas dan asrama harus meminta izin terlebih dahulu. Hubungan timbal balik harus mandiri, ada tekanan dari kedua belah pihak, guru mengkomunikasikan materi dengan bahasa yang dapat dimengerti siswa, adil kepada semua siswa, guru tetap mengajar walaupun belajar tidak ada niat yang tulus.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang hubungan guru dan murid, dapat dilihat dalam dua hal, **Pertama**: akhlak murid terhadap gurunya berarti pemikiran KH. Hasyim Asy'ari membahas etika siswa terhadap guru, ada 12 materi yang mengkaji hal tersebut, yaitu: a) selalu meminta petunjuk kepada Allah agar diberikan guru yang bukan hanya cerdas tetapi juga berakhlak agar ilmunya berkah, b) Harus ada guru yang memiliki pandangan sempurna

tentang pendidikan umum sains, memiliki pengalaman sebab, selalu berkumpul untuk berdiskusi dengan guru yang dipercaya atau dengan ulama, c) Melaksanakan perintah guru, tidak bertentangan dengan pendapat dan undang-undang tarif yang Anda terapkan; d) Menatap guru dengan kekaguman dan rasa hormat, e) Mengetahui otoritasnya, tidak melupakan bakatnya, mendoakannya, hidup dan mati, f) Berusaha bersabarlah dengan kekasaran dan karakter buruk guru, dan jangan biarkan itu menghentikannya dari percaya pada kesempurnaannya, g) Tidak baik melihat guru di depan umum tanpa izin atau pemberitahuan terlebih dahulu; tentang suatu masalah atau menceritakan sebuah cerita, atau membaca puisi harus menghafalnya dengan cermat dan menikmatinya seolah-olah haus akan informasi, k) Tidak di hadapan guru dengan menjelaskan suatu masalah atau dengan menjawab pertanyaan yang diajukan, dan tidak kepada guru dan tidak l) Ketika guru memberikan sesuatu, terimalah dengan tangan kananmu.

Kedua: Etika seorang guru terhadap murid-muridnya harus: a) tidak boleh menghalangi murid-muridnya untuk belajar, karena terkadang ada murid-murid yang tidak serius dalam belajarnya. b) Kelas tidak dapat dihentikan bagi siswa yang tidak memiliki niat. c) Cintai siswa seperti Anda mencintai diri sendiri. d) Memberikan materi dengan kata-kata yang baik, mudah dipahami, e) Memudahkan siswa untuk memahami dengan tidak memperbanyak informasi yang membingungkan atau dapat merusak dan mengurangi daya ingat, f) Meminta siswa untuk mengulang topik dengan memberikan latihan dan tes. , menghafal dan mengiringi pengembangan masalah utama, g) Jika siswa mengalami kesulitan di luar kemampuannya, pendidik berdedikasi untuk memberikan bimbingan; saling menyukai, j) Mengendalikan semua kegiatan antar siswa dari sudut pandang verbal juga mendorong siswa untuk mengingatkan siswa betapa pentingnya saling membantu, k) Berusaha mendorong dan membantu semampunya, baik mental maupun fisik untuk kepentingan siswa, l) Jika beberapa dari mereka tidak hadir dalam aplikasi, n) Perlakukan siswa dengan baik dengan memanggil mereka dengan nama yang baik, menanyakan status mereka dan memberi mereka sambutan hangat.

Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Hubungan Guru dan Murid dalam Tradisi Pembelajaran di SMP IT Dewani Akbar.

Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Dewani Akbar (SMP IT) benar-benar sekolah yang menerapkan etika guru dan siswa. Hal ini senada dengan pernyataan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Dewani Akbar (SMP IT), yaitu Edy Ramadani, yang mengatakan: "Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Dewani Akbar (SMP IT) menerapkan etika yang terkandung dalam kitab Adabul 'Alim Wal. Putra Muta'allim KH. Hasyim Asy'ari karena sekolah ini berada di bawah panji NU dan diterapkan oleh guru dan siswa". Etika dan Etika merupakan salah satu

proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Dewani Akbar (SMP IT) Dewani Akbar. Guru dan siswa, etika diajarkan dalam hal ini berkaitan dengan akhlak murid terhadap guru dan akhlak guru terhadap murid. Mempelajari Adab al-'Alim wa al-Muta'allim sangatlah penting. akhir-akhir ini akibat globalisasi dan modernisasi. Seperti yang dikatakan Edy Ramadani, "Akhlak dan akhlak merupakan landasan utama bagi siswa untuk menuntut ilmu karena keduanya dapat mensucikan hati." Berdasarkan penjelasannya dapat diketahui bahwa mempelajari dan mengamalkan akhlak adalah sangat penting, sehingga dapat dijadikan landasan hubungan guru-murid. Berikut ini adalah penerapan etika guru dan siswa menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam tradisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Dewani Akbar (SMP IT).

Pertama, etika seorang siswa terhadap seorang guru: setelah mengamati dan mewawancarai penulis dengan beberapa guru dan siswa SMP IT Dewani Akbar, akhirnya penulis mendapatkan data dari wawancara tersebut. pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Ahmad Fauzi, beliau mengatakan: "Etika yang dianut oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Dewani Akbar meliputi: (1) sopan santun. Taat dan ikuti perintah guru. (2) bersikap sopan dalam berhubungan dengan guru. (3) berbicara dengan lembut kepada guru. (4) menerima hadiah guru dengan tangan kanan. Belakangan, penulis juga mewawancarai salah satu siswa bernama Meisya Artika. Beliau mengatakan: "Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Dewani Akbar (SMP IT) menerapkan akhlak dan etika yang terkandung dalam kitab *Âdâb al-'Âlim wa al-Muta'allim* (1) dengan cara mengajar dan menuntut ilmu semata-mata karena keridhaan Allah (2) Jangan mematahkan semangat siswa (3) Cintailah siswa dengan sepenuh hati (3) Memberikan materi dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. (5) Meminta siswa untuk mengulang awal pelajaran. **Kedua**, etika guru terhadap siswa: tidak hanya siswa etis untuk gurunya, tetapi guru juga etis untuk siswanya, yang sesuai dengan apa yang dipelajari salah satu siswa. siswa dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT). Ternyata bukan hanya santri saja yang mengatakan demikian, ustadz juga mengatakan hal yang sama.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akhlak guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Âdâb Al-'Âlim Wa Al-Muta'allim* dan implementasinya di SMP IT Dewani Akbar, disimpulkan bahwa: 1) konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru dan murid dalam pembelajaran menurut KH. Hasyim Asy'ari yaitu hubungan guru dan murid dibangun atas dasar penghormatan yang besar dari murid dan cinta kasih yang tulus dari sang guru. Dengan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yaitu akhlak murid terhadap guru dan akhlak guru kepada murid. Dan 2) Implementasi hubungan guru dan murid menurut KH.

Hasyim Asy'ari dalam tradisi pembelajaran di SMP IT Dewani Akbar adalah: Dalam implementasinya akhlak guru dan murid di SMP IT Dewani Akbar telah dilaksanakan dengan baik di lingkungan SMP IT Dewani Akbar khususnya bukan hanya dalam proses belajar mengajar saja tapi mencakup semua kegiatan di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan Ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep Akhlak guru dan murid dalam pendidikan Islam.

Referensi

- [1] D. P. Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- [2] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003*, 4th ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- [3] M. Y. Abdullah, *No Title Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- [4] F. Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- [5] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [6] Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- [7] A. H. M. bin Al-Hajjâj, *Shahîh Muslim*. Beirut: Dâr Ibn Hazm, 2010.
- [8] L. Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, vol. 12, no. 1, p. 7, 2021, doi: 10.26418/j-psh.v12i1.46320.
- [9] Daradjat Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- [10] Kosim, "Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun," vol. 11, no. April, pp. 83–95, 2015.
- [11] M. R. Fadli and A. Sudrajat, "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari," *Khazanah J. Stud. Islam dan Hum.*, vol. 18, no. 1, p. 109, 2020, doi: 10.18592/khazanah.v18i1.3433.
- [12] Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, dan R&D)*. bandung, 2012.